

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, LOKUS PENGENDALIAN
DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PEGAWAI
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Listia Nanda Sari, Andi Afrizal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang Karyawan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu. Teknik sampling yang digunakan adalah *aksidental sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji F, Uji t dan koefisien determinasi. Dari hasil analisis regresi linier berganda didapat ketiga variabel (pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan) memiliki pengaruh masing-masing sebesar 0,363, 0,707 dan 0,265. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, locus pengendalian dan pendapatan dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Kemudian melalui uji F diketahui bahwa variable pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dalam uji koefisien determinasi diketahui 98,4% perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan, sedangkan sisanya 1,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Keywords: *pengetahuan keuangan; locus pengendalian; pendapatan; perilaku keuangan.*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan isu atau topik yang banyak dibicarakan dan dibahas pada saat sekarang ini. Perilaku yang tidak rasional ini diartikan bahwa individu tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan dengan baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari individu dalam mengatur arus kas keluar dan masuk, masalah kredit, tabungan serta investasi. Individu cenderung hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat atau melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang (investasi) yang

menyebabkan masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan secara umum merupakan pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada. Setiap individu pasti memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarga. Pengetahuan keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang, akan menyebabkan tidak terarahnya suatu keluarga dalam membuat keputusan

keuangan. Hal tersebut merupakan cerminan sederhana atas gaya hidup dengan hobi berbelanja yang terdapat di masyarakat perkotaan. Disaat budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan meningkat, tidak akan efektif apabila tidak bisa mengelola keuangan dengan baik.

Lokus pengendalian adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Rotter (2013:25) membedakan orientasi lokus pengendalian menjadi dua, yakni lokus pengendalian *internal* dan lokus pengendalian *eksternal*. Lokus pengendalian *internal* adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak dan lokus pengendalian *eksternal* adalah individu yang lokus pengendaliannya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Pegawai yang mampu mengontrol diri secara psikologis belum tentu mampu berperilaku terhadap uang yang ada di tangan mereka dengan bijak, karena kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan. Pada saat sekarang ini, setiap orang di tuntut untuk mampu bersikap bijak terhadap uang yang ada pada mereka, apalagi karyawan yang pendapatan mereka terima di awal bulan. Lingkungan akan mengubah kontrol diri seseorang dalam berperilaku terhadap uang mereka dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu yang merupakan salah satu instansi yang memiliki pegawai dengan latar belakang pendapatan yang berbeda-beda setiap individunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang pegawai permasalahan pengetahuan keuangan yang terjadi pada pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu berupa kurangnya pegawai membuat perencanaan masa depan. Untuk pegawai negeri mereka beranggapan bahwa dana pensiun dan asuransi kesehatan yang mereka miliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka ketika pensiun, sehingga mereka merasa tidak perlu lagi untuk banyak menabung.

Masalah lainnya yaitu kurangnya pengawasan keuangan seperti pengendalian hutang juga menjadi permasalahan dari segi pengetahuan keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu. Beberapa pegawai suka berhutang untuk membeli barang ataupun yang bukan kebutuhan primer, sehingga pada minggu ketiga setiap bulannya, mereka merasa kewalahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama biaya bagi pendidikan anak-anak. Sehingga pegawai tersebut harus mencari penghasilan tambahan untuk bisa memenuhi semua kebutuhan, apalagi saat ini pegawai tidak bisa melakukan *cash bon* ke bendahara. Biasanya pegawai wanita mencari penghasilan tambahan dengan berdagang, baik melalui *online* ataupun langsung.

Selanjutnya untuk permasalahan lokus pengendalian, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan ditemukan masalah berupa sikap sinisme pegawai yang berpendapat bahwa seseorang dapat menjadi pimpinan karena usaha sendiri. Hal ini dikarenakan sistim pemerintahan kita yang mengatur kedudukan dan jabatan seseorang disuatu instansi, sehingga pandangan ini mengakibatkan pegawai kurang termotivasi untuk bekerja secara optimal demi kemajuan instansi atau organisasi tempatnya bekerja.

Untuk variabel pendapatan, berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan ditemukan masalah berupa besarnya gaji pegawai tidak ditentukan oleh pengalaman kerja ataupun jam kerja pegawai. Hal ini dikarenakan sudah ada ketentuan gaji

pegawai yang diatur oleh pemerintah daerah. Sehingga untuk pegawai negeri, besarnya gaji berdasarkan pangkat dan golongan, sementara untuk pegawai honorer dihitung berdasarkan tingkat pendidikan pegawai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh locus pengendalian terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut Lusardi (2010:12) pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Menurut Lusardi (2010:23), indikator pengetahuan keuangan seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan

yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Konsep tentang locus pengendalian pertama kali dikemukakan oleh Rotter (2013:27) yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. Locus pengendalian dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Rotter (2013:27) locus pengendalian terbagi menjadi locus pengendalian *internal* dan *external*.

1. *External* locus pengendalian

Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan dan lingkungan sekitar. Indikatornya ialah:

- a. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran.
- b. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia.
- c. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa.
- d. Kesuksesan individu karena faktor nasib.

2. *Internal* locus pengendalian

Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri. Indikatornya adalah:

- a. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri.
- b. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri.
- c. Keberhasilan individu karena kerja keras.
- d. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan.
- e. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup.
- f. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya.
- g. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

Rahardja dan Manurung (2011:34) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam

periode tertentu. Rahardja dan Manurung (2011:34) mengemukakan indikator pendapatan :

1. Tingkat pendidikan
Yaitu semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang secara tidak langsung akan berdampak pada besarnya penghasilan atau pendapatan yang akan diterima seseorang.
2. Pengalaman seorang
semakin tinggi pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya.
3. Jam kerja
Banyaknya jam kerja yang dimiliki seseorang menentukan besarnya gaji atau pendapatan yang akan diterima, misalnya orang yang bekerja lembur akan menerima gaji yang berbeda dengan orang yang hanya bekerja sesuai jam kerja.
4. Akses Kredit
Yaitu yang berhubungan dengan banyaknya tanggungan pembayaran hutang yang akan dibiayai setiap bulannya oleh seseorang.
5. Jumlah tenaga kerja
Yaitu banyaknya jumlah pesaing tenaga kerja dalam suatu wilayah akan menentukan besarnya pendapatan pekerja.
6. Tanggungan keluarga
Yaitu berhubungan dengan jumlah biaya yang akan dikeluarkan setiap bulannya untuk kebutuhan keluarga.

Lusardi (2010:12), menyebutkan bahwa perilaku keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif. Warsono, (2010:12), menyebutkan beberapa indikator dari perilaku pengelolaan keuangan adalah:

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

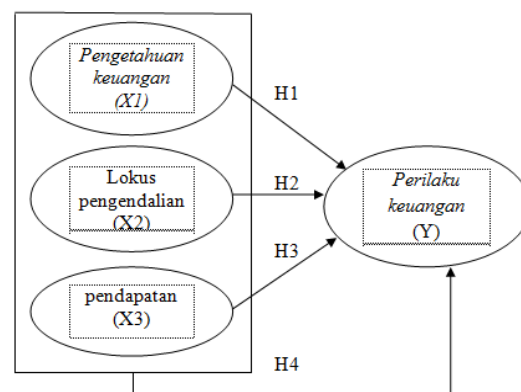
2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

3. *Saving and Investment*

Didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.

Kerangka konseptual penelitian akan memberikan arah yang dapat dijadikan pedoman bagi para peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Riduwan, 2012: 33), berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi penelitian ini pegawai pada Dinas Tanaman dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 182 orang pegawai. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik aksidental sampling. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, kuesioner dan studi pustaka. Dalam kuisisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala

yang di rancangkan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas terdiri dari:
 - a. Pengetahuan keuangan (X1) Menurut Manurung (2009:24) pengetahuan keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.
 - b. Lokus pengendalian (X2) Rotter (2013:27) yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. Lokus pengendalian dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya.
 - c. Pendapatan (X3) menurut Pitma (2015:38), pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja.
2. Variabel terikat adalah Perilaku keuangan (Y) Menurut Sutrisno (2013:34) mengemukakan bahwa perilaku keuangan sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa ketiga variabel baik dari pengetahuan keuangan, lokus pengendalian, pendapatan dan perilaku keuangan semua valid, hal ini terlihat dari nilai signifikan dari variabel pengetahuan keuangan, lokus

pengendalian, pendapatan dan perilaku keuangan memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel. Artinya semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan atas pengujian reliabilitas yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa semua nilai variabel pengetahuan keuangan, lokus pengendalian, pendapatan dan perilaku keuangan menunjukkan konsistensi yang dapat di percaya atau reliabel yaitu nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa semua butir pernyataan yang menjadi dimensi pengukuran dari variabel yang di amati sudah reliabel.

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.424	.582
Pengetahuan keuangan	.363	.035
Lokus pengendalian	.707	.073
Pendapatan	.265	.043

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.15, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,424 + 0,363X_1 + 0,707X_2 + 0,265X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,424, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan keuangan, lokus pengendalian, pendapatan jika dianggap konstan (0), maka nilai perilaku keuangan pegawai sebesar 1,424.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan (X1) bernilai positif sebesar 0,363. Hal ini berarti bahwa jika pengetahuan keuangan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel lokus pengendalian dan pendapatan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai

- perilaku keuangan pegawai sebesar 0,363.
3. Koefisien regresi variabel lokus pengendalian (X2) bernilai positif sebesar 0,707. Hal ini berarti bahwa jika lokus pengendalian ditingkatkan satu satuan dengan catatan pengetahuan keuangan dan penadapatan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perilaku keuangan pegawai sebesar 0,707.
 4. Koefisien regresi variabel pendapatan (X3) bernilai positif sebesar 0,265. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan ditingkatkan satu satuan dengan catatan pengetahuan keuangan dan lokus pengendalian dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perilaku keuangan pegawai sebesar 0,265.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.984	.456

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable:
 Y

Dari tampilan output SPSS model summary pada tabel 4.18, besarnya adjusted R² adalah 0,984 atau 98,4%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan memberikan kontribusi pengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 98,4%, sedangkan sisanya sebesar 100% - 98,4% = 1,6% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis melakukan pembahasan mengenai pengetahuan keuangan, lokus pengendalian, pendapatan dan perilaku keuangan.

4.7.1 Perubahan Variabel Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat digambarkan bahwa variabel pengetahuan keuangan pada

pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu memiliki nilai tingkat capaian responden sebesar 79,6% yaitu berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pegawai membuat catatan, agar dapat lebih mengontrol pengeluarannya dan dapat membandingkan besarnya pengeluaran untuk setiap bulannya serta sikap pegawai yang teliti dalam pemilihan suatu produk keuangan dengan mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan suatu produk tabungan.

4.7.2 Perubahan Variabel Lokus Pengendalian

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat digambarkan bahwa variabel variabel lokus pengendalian pada pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu memiliki nilai tingkat capaian responden sebesar 78,7% yaitu berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan persepsi pegawai yang menyatakan bahwa Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan, artinya untuk menjadi seorang yang sukses dan berhasil diperlukan usaha dan kerja keras yang maksimal. Sehingga suatu pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik dan serius biasanya akan mendapatkan imbalan yang sesuai.

4.7.3 Perubahan Variabel Pendapatan

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat digambarkan bahwa variabel variabel pendapatan pada pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu memiliki nilai tingkat capaian responden sebesar 77,24% yaitu berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan besarnya gaji yang diterima pegawai sesuai dengan beban kerja yang dimilikinya. Artinya Pegawai merasa puas dengan pendapatan yang diperolehnya karena dihitung sesuai besarnya pengorbanan yang diberikan kepada organisasi.

4.7.4 Perubahan Variabel Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat digambarkan bahwa variabel perilaku keuangan pada pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu adalah 77,53% yaitu berada dalam kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu secara umum telah memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang sudah baik, yaitu dengan menunjukkan sikap bijak memilih mana kebutuhan yang primer dan mana kebutuhan yang bersifat sekunder. Hasil yang tertinggi pada variabel perilaku keuangan pada pernyataan nomor 34 yang menyatakan “saya membayar tagihan listrik dan hutang tepat waktu setiap bulannya” dengan nilai TCR sebesar 79% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pertanyaan nomor 36 yaitu pada pernyataan “Saya menabung untuk mempersiapkan hari tua saya” dengan nilai TCR sebesar 76% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

4.7.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan secara parsial dengan pengujian dua arah dimana tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka didapat) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 10,248 nilai t_{tabel} dengan df (degree of freedom)= $n-2 = 65- 2 = 63$ sebesar 1,99834 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (pengetahuan keuangan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y

(perilaku keuangan). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017), Yusnia (2017), Humaira (2018), Indrayani (2018) dan Rustiria (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Setiap individu pasti memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarga. Pengetahuan keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang, akan menyebabkan tidak terarahnya suatu keluarga dalam membuat keputusan keuangan. Hal tersebut merupakan cerminan sederhana atas gaya hidup dengan hobi berbelanja yang terdapat di masyarakat perkotaan. Disaat budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan meningkat, tidak akan efektif apabila tidak bisa mengelola keuangan dengan baik.

4.7.6 Pengaruh Locus Pengendalian terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa locus pengendalian signifikan mempengaruhi perilaku keuangan secara parsial dengan pengujian dua arah dimana tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 9,649 nilai t_{tabel} dengan df (degree of freedom)= $n-2 = 65- 2 = 63$ sebesar 1,99834 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan arah koefisien regresi positif maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X2 (locus pengendalian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (perilaku keuangan). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) dan Yusnia (2017) yang menyatakan bahwa locus pengendalian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Lokus pengendalian dapat mempengaruhi perilaku keuangan diakrenakan besarnya kesediaan seseorang untuk menabung dan mengontrol pengeluaran dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri. Seorang pengelola keuangan dalam keluarga apabila memiliki lokus pengendalian internal yang tinggi, maka ia dapat mengendalikan keuangan sesuai dengan keinginannya, sehingga ia dapat menentukan nasib keuangan keluarganya sendiri. Sedangkan bagi pengelola keuangan keluarga yang memiliki lokus pengendalian eksternal tinggi, maka keuangan keluarga akan cenderung mendapat pengaruh dari luar seperti saudara, orang tua atau lingkungan rumah.

4.7.7 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan secara parsial dengan pengujian dua arah dimana tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 6,170 nilai t_{tabel} dengan df (degree of freedom) = $n-2 = 65- 2 = 63$ sebesar 1,99834 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan arah koefisien regresi positif maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X3 (pendapatan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (perilaku keuangan). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017), Yusnia (2017), Purwidiyanti (2016) dan Indrayani (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Jumlah pendapatan diduga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Pendapatan yang tidak menentu dan berfluktuasi dengan musim, menimbulkan permasalahan dalam individu. Mengingat kebutuhan dan keinginan keluarga terus berkembang dan tidak pernah puas, serta kebanyakan setiap individu yang berperilaku boros. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu manajemen sumber daya yang baik, khususnya manajemen sumber daya keuangan individu untuk memenuhi kebutuhan ketika terjadi penurunan pendapatan. Karena penurunan pendapatan akan berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan individu. Manajemen keuangan individu yang optimal akan menghasilkan tingkat kesejahteraan yang maksimal.

4.7.8 Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pegawai. Hal ini terlihat dari hasil uji anova/Uji F yang memiliki F_{hitung} sebesar 1317,893074 $> F_{tabel}$ sebesar 2,76 dan P value = 0,000 $<$ tingkat signifikan yang ditetapkan 0,05. Selain itu pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan mampu menerangkan variabel perilaku keuangan sebesar 98,4%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 98,4\% = 1,6\%$ merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) dan Yusnia (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan.

Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya setiap individu yang memiliki uang akan mempunyai perlakuan yang berbeda, karena

dipengaruhi oleh keinginannya untuk berbelanja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya: faktor pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.
2. Lokus pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.
3. Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu.
1. Pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu. Besarnya pengaruh Pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan mampu menerangkan variabel perilaku keuangan sebesar 98,4%, sedangkan sisanya sebesar 1,6% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pengaruh Pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pegawai pada Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura sebelum memutuskan menggunakan

produk keuangan, sebaiknya mencari berbagai sumber informasi yang relevan mengenai produk keuangan tersebut agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan suatu produk keuangan.

2. Disarankan bagi pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura untuk lebih menanamkan rasa percaya diri dan tidak tergantung kepada orang lain karena pencapaian keberhasilan seseorang ditentukan oleh diri sendiri bukan orang lain.
3. Disarankan bagi pimpinan Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura agar dapat memberikan keadilan dari segi gaji kepada pegawai yang dinilai aktif atau lebih baik dari pegawai lainnya, sehingga bias meumbuhkan motivasi dan semangat kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.
4. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seperti menambahkan variabel sikap keuangan, faktor demografi yang tidak dimasukkan oleh peneliti.
5. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan wilayah penelitian agar sampel yang digunakan lebih banyak, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annora Paramitha Rustiaria (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen*. Vol 6, No 2 Hal 117.

- Brownell (2011). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Chen dan Volpe (2011). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Hadi (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Ida dan Dwinta. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Erlangga.
- Iklima Humaira (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No.3, hlm 131-144.
- Kaly dkk. (2008). *Pengantar Ilmu ekonomi*. Yogyakarta :BPFE.
- Kapoor dkk. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Kreitner dan Kinicki (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta :Gramedia.
- Lubis, dkk. (2013). *Kewirausahaan :Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Lusardi Lusardi, A., Mitchell, O.S.. (2010). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Malinda, Maya (2010). *Pengantar Keuangan Pribadi*. Yogyakarta : Andi.
- Manurung, Mandala (2009). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- Mearns (2014). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Perry, Anne Griffin dan Morris (2015). *Ajaran Pendidikan Fundamental*. Jakarta :Erlangga.
- Pitma (2015). *Pengantar Keuangan Pribadi*. Yogyakarta : Andi.
- Rahardja dan Manurung (2011). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung:Alfabeta.
- Ramachandran Vilayanur (2011). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Ricciardi (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Robbins (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta :Gramedia.
- Robbins & Judge. (2009). *Sikap dan Prilaku*. Jakarta :Gramedia.
- Robin Alexander, Ary Satria Pamungkas (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.3, No.2. Halaman 1-13.
- Rotter (2013). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Sardogan (2010). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Sinha M & Gupta M (2013). *Management Psikologi*. Jakarta :Gramedia.
- Siregar (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta :Gramedia.
- Sonia Indrayani (2018). Pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga di sidoarjo. *Jurnal*

Psikologi Ilmiah terapan, Vol.3, No 01.

Keuangan Terhadap Perilaku
Keuangan Pelaku Umkm

Sutrisno Edy (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Warsono (2010). *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Bandung :Rosda Karya.

Wida Purwidiyanti (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Nominal*. Vol, 7. NO.1. Halaman 96 -110.

Wursanto, (2013). *Management Kepegawaian*. Jakarta: Kencana.

Yusnia (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol, 1, No, 2. Halaman 1-12.

Zimmerer W dan Scarborough Norman M (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba empat.

Sugiyono (2012). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE.

Sunyoto (2011). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Grasindo.

Strauser (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :BPFE.

Sukirno (2011). *Akuntansi Biaya*. Edisi lima. Cetakan 8. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wursanto, (2013). *Management Kepegawaian*. Jakarta: Kencana.

Yusnia (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan